

**PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG ORGANISASI
PROFESI PPNI
DI RS JASA KARTINI KOTA TASIKMALAYA**

Mardiana Mochamad Ramdan¹, Nia Restiana²

Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Abstract

The background is many PPNI members did not know the role, function, and utilized PPNI organization, so that was not supported for professional organizations. PPNI was targeted for the condition of Indonesian nurses that not prosperous. And for PPNI was felt much hampered to activitied because it has not received the support of member. The purpose of this research was to description knowledge and attitude of nurses about professional organizations PPNI in jasa kartini hospital. This research used the descriptive method with large of sample until 70 respondent, and the instrument used questionnaire which has been tested validity and reliability. Analysis in the research used univariate analysis. The result knowledge of nurses less, sufficient, good is 38,6%, 38,6%, 22,9% respectively. The result attitude of nurses positive as 54,4%, and negative as 45,5%. This can be concluded with the nursing issues about professional organizations was corrected with evidenced by the results of research. Then it will be a material evaluation for the PPNI commissariats Jasa Kartini Hospital until PPNI officials in Tasikmalaya city to improve the work program, in improve knowledge and attitude of nurses, especially for nurses in Jasa kartini hospital, generally for all nurses in Tasikmalaya City.

Keyword: nurses knowledge, nurses attitude and PPNI organization.

Pendahuluan

Organisasi profesi merupakan organisasi yang anggotanya adalah para praktisi yang menetapkan diri mereka sebagai profesi dan bergabung bersama untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial yang tidak dapat mereka laksanakan dalam kapasitas mereka sebagai individu. Untuk mewujudkan keperawatan sebagai profesi, berbagai langkah nyata telah dilaksanakan, mencakup: pengembangan pelayanan/asuhan keperawatan, pendidikan tinggi keperawatan maupun kehidupan organisasi profesi. Langkah ini dilaksanakan secara

terarah, berencana dan terkendalikan sebagai gerakan profesionalisasi keperawatan. Didasarkan pada keinginan para perawat agar keperawatan mendapat pengakuan sebagai profesi dan lebih dari itu yaitu agar keperawatan sebagai profesi dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keperawatan sebagai profesi berupaya memenuhi hak masyarakat untuk mendapat pelayanan/asuhan keperawatan professional yang benar dan baik.

Merton mendefinisikan bahwa organisasi profesi adalah: organisasi dari praktisi yang menilai/mempertimbangkan

seseorang atau yang lain mempunyai kompetensi professional dan mempunyai ikatan bersama untuk menyelenggarakan fungsi sosial yang mana tidak dapat dilaksanakan secara terpisah sebagai individu. Organisasi profesi mempunyai 2 perhatian utama: (1) Kebutuhan hukum untuk melindungi masyarakat dari perawat yang tidak dipersiapkan dengan baik dan (2) kurangnya standar dalam keperawatan. Organisasi profesi menyediakan kendaraan untuk perawat dalam menghadapi tantangan yang ada saat ini dan akan datang serta bekerja kearah positif tentang perubahan-perubahan profesi sesuai dengan perubahan social.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) lahir pada tanggal 17 Maret 1974. Kebulatan tekad spirit yang sama dicetuskan oleh perintis perawat bahwa tenaga keperawatan harus berada pada wadah /organisasi profesi perawat Indonesia. Organisasi-organisasi perawat saat itu mengadakan pertemuan yang diantaranya dihadiri oleh IPI, PPI dan PDKI dan diantaranya yang hadir adalah Ojo Radiat, HB. Barnas dan Drs. Maskoed Soerjasumantri sebagai pimpinan sidang dan sepakat untuk melakukan fusi organisasi dan menyatukan diri dalam satu wadah organisasi yang saat itu masih bernama Persatuan Perawat Nasional.

PPNI berkomitmen untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat dan profesi keperawatan dengan menjalankan UU keperawatan yang telah di sahkan oleh DPR-RI. Dalam usianya yang tergolong usia

produktif, PPNI telah tumbuh untuk menjadi organisasi yang mandiri. PPNI saat ini berproses pada kematangan organisasi dan mempersiapkan anggotanya dalam berperan nyata pada masyarakat dengan memperkecil kesenjangan dalam pelayanan kesehatan, mempermudah masyarakat dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan, serta mendapatkan kesamaan pelayanan yang berkualitas (closing the gap; increasing acces and equity). dan selanjutnya PPNI bersama anggotanya akan besama mengkawal profesi keperawatan Indonesia pada arah yang benar, sehingga profesi keperawatan dapat mandiri dan bermartabat dan bersaing secara Nasional dan International.

Pada organisasi profesi selain perawat peran dan fungsi organisasi profesinya sudah berjalan dan dapat dimanfaatkan oleh anggotanya, sebagai contoh organisasi profesi kedokteran. Sedangkan organisasi profesi perawat sendiri masih banyak anggota PPNI yang belum mengetahui peran, fungsi dan memanfaatkan organisasi PPNI itu sendiri untuk mendapatkan legalisasi untuk praktek keperawatan, sehingga banyak anggota PPNI belum mendukung organisasi PPNI itu sendiri, karena menganggap bahwa organisasi belum dapat berbuat banyak bagi anggota. Bahkan PPNI sering menjadi sasaran atas kondisi perawat Indonesia yang tidak sejahtera. Demikian juga bagi pengurus PPNI merasa banyak terhambat untuk melakukan kegiatan karena belum banyak didukung

anggota. Perawat sebagai anggota dari perhimpunan ini memiliki peranan yang signifikan tentang perkembangan dan kemajuan gerak organisasi profesi keperawatan

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengetahuan dan sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi pengetahuan perawat tentang organisasi profesi PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.
- b. Diidentifikasi sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama 10 bulan dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Juli 2015. Teknik pengambilan sampel secara *Simple Random Sampling*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap perawat terhadap organisasi profesi PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya. Besarnya ukuran sampel adalah 70 perawat RS Jasa kartini Kota Tasikmalaya. Analisis statistik yang dipergunakan yaitu univariat yaitu proporsi dengan tampilan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya, mulai bulan maret sampai dengan april 2015. Jumlah responden sebanyak 70 orang perawat yang telah memenuhi kriteria dari kegiatan penelitian di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 tahun	39	55.7
6-10 tahun	19	27.1
>10 tahun	12	17.1
Total	70	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 70 responden perawat di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya 39 orang sudah bekerja menjadi perawat selama 1-5 tahun (55,7%), 19 orang sudah bekerja menjadi perawat selama 6-10 tahun (27,1%), dan 12 orang sudah bekerja menjadi perawat selama lebih dari 10 tahun (17,1%).

b. Berdasarkan Tahun Lulusan

Tabel 2 Karakteristik Responden Menurut Tahun Lulusan

Tahun lulusan	Frekuensi	Persentase (%)
2013-	33	47.1

2008		
2007-2002	25	35.7
2001-1996	12	17.1
Total	70	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 70 responden perawat di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya 33 orang lulusan tahun 2008-2013 (47,1%), 25 orang lulusan tahun 2002-2007 (35,7%), dan 12 orang lulusan tahun 1996-2001 (17,1%).

2. Pengetahuan

Hasil penelitian pengetahuan perawat tentang organisasi profesi PPNI dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2015

Pengtahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	22.9
Cukup	27	38.6
Kurang	27	38.6
Total	70	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 70 responden perawat di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya yang mempunyai pengetahuan baik terhadap organisasi profesi PPNI sebanyak 16 orang (22.9%), kemudian yang mempunyai pengetahuan cukup 27 orang (38.6%) dan yang mempunyai

pengetahuan kurang 27 orang (38.6%).

3. Sikap

Hasil dari penelitian sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat Di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya Tahun 2015

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	38	54.3
Negative	32	45.7
Total	70	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 70 responden perawat di RS Jasa Kartini Kota Tasimalaya yang mempunyai sikap positif terhadap organisasi profesi PPNI sebanyak 38 orang (54.3%), sedangkan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 32 orang (45.75%).

Pembahasan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo 2010). Menurut Satria, 2008 (dalam Rumapea, 2013) factor

yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengetahuan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat gambaran pengetahuan perawat tentang organisasi profesinya. Organisasi profesi merupakan organisasi yang anggotanya adalah para praktisi yang menetapkan diri mereka sebagai profesi dan bergabung bersama untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial yang tidak dapat mereka laksanakan dalam kapasitas mereka sebagai individu. Untuk mewujudkan keperawatan sebagai profesi, berbagai langkah nyata telah dilaksanakan, mencakup: pengembangan pelayanan/asuhan keperawatan, pendidikan tinggi keperawatan maupun kehidupan organisasi profesi. Langkah ini dilaksanakan secara terarah, berencana dan terkendali sebagai gerakan profesionalisasi keperawatan yang didasarkan pada keinginan para perawat agar keperawatan mendapat pengakuan sebagai profesi dan lebih dari itu yaitu agar keperawatan sebagai profesi dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keperawatan sebagai profesi berupaya memenuhi hak masyarakat untuk mendapat pelayanan/asuhan keperawatan professional yang benar dan baik.

Untuk itu penelitian ini ingin mengetahui sampai tingkat memahami sejauh mana pengetahuan perawat tentang organisasi profesi

PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya terhadap peran dan fungsi organisasi PPNI sekaligus memanfaatkan organisasi tersebut baik dalam hal perlindungan dan legalitas perawat untuk melaksanakan praktik perawat itu sendiri.

Dalam karakteristik responden menurut lama kerja didapatkan hasil bahwa 55,7% lama kerja responden 1-5 tahun, 27,1% lama kerja 6-10 tahun dan 17,1% lama kerja lebih dari 10 tahun. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa pengalaman kerja responden yang cukup lama seharusnya akan membuat pengetahuan tentang organisasi profesinya sendiri akan semakin matang dan dapat mengaplikasikan sesuai dengan peran dan fungsi sebagai anggota organisasi profesinya. Dikarenakan waktu yang begitu panjang dalam pengalaman kerja setidaknya pengetahuan tentang organisasi profesinya seiring waktu akan bertambah dan semakin bertambah.

Namun dalam penelitian yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil yang berbanding terbalik. Dalam penelitian yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat di RS Jasa Kartini masih kurang dan hanya sedikit perawat yang mempunyai hasil pengetahuan baik tentang organisasi profesi PPNI. Diperjelas dengan hasil persentase yang telah peneliti lakukan yakni yang mempunyai pengetahuan baik terhadap organisasi profesi PPNI sebanyak 22,9%, kemudian yang mempunyai pengetahuan cukup 38,6%

dan yang mempunyai pengetahuan kurang 38.6%.

Melihat hasil data penelitian tentang pengetahuan perawat tentang organisasi PPNI di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan perawat terhadap organisasi profesi PPNI itu masih sangat minim dan kurang. Seorang perawat seharusnya mengetahui, memahami dan sampai mengaplikasikan apa yang menjadi perencanaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi profesi PPNI yang menaungi seorang perawat, tetapi dalam hal ini ternyata jangankan untuk memahami dan memanfaatkan organisasi profesi PPNI yang menaungi perawat, perawat itu sendiri sangat sulit untuk mencari tahu peran dan fungsi organisasi profesinya. Padahal keberadaan organisasi profesi perawat (PPNI) sangat penting peran dan fungsinya kepada perawat yaitu sebagai organisasi yang dapat memberikan legalitas dan perlindungan secara profesi kepada perawat. Dan tidak hanya itu, PPNI berkomitmen untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat dan profesi keperawatan dengan menjalankan UU keperawatan yang telah di sahkan oleh DPR-RI pada tahun 2014 lalu.

Melihat hasil gambaran pengetahuan perawat tentang organisasi profesi PPNI, entah perawat yang memang tidak mau mencari tahu tentang organisasi profesinya karena kesibukan tersendiri atau hal lain, entah pengurus organisasi profesi PPNI-nya

yang memang masih kurang dalam menginformasikan apa yang direncanakan dan yang dilaksanakan oleh PPNI itu sendiri. Seharusnya dalam hal ini perawat sebagai anggota dan perawat yang menjadi pengurus organisasi PPNI harus saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan perawat. Dalam hal ini perawat harus berintrospeksi diri agar pengetahuan perawat bertambah tentang organisasi profesinya yang menaungi semua perawat. Dan untuk organisasi PPNI harus melakukan evaluasi dan perencanaan kembali bagaimana caranya supaya pengetahuan perawat dapat bertambah dan perawat dapat memahami juga memanfaatkan organisasi profesi PPNI. Hal ini dilaksanakan agar kesejahteraan perawat tercapai dan perawat serta organisasi profesi yang menaunginya dapat saling mendukung satu sama lain untuk memperlancar pencapaian tujuan tersebut.

Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto, 2004) sedangkan Azwar (2005), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak

(favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Dalam hal ini peneliti juga ingin mengetahui sikap perawat terhadap organisasi profesinya, apakah bersikap positif atau bersifat negative. Sikap positif merupakan orang yang mampu berfikir positif dan mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya, yaitu yang sudah menuju ke arah negative untuk kembali ke arah positif. Sedangkan sikap negative akan berdampak buruk, sangat sulit untuk mengalihkan kearah yang positif.

Dalam studi pendahuluan Organisasi PPNI di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya terhadap perawat tentang pemanfaatan dan dukungan kegiatan yang di laksanakan oleh PPNI ternyata masih banyak anggota PPNI yang belum mengetahui peran, fungsi dan memanfaatkan organisasi PPNI itu sendiri untuk mendapatkan legalisasi untuk praktek keperawatan, sehingga banyak anggota PPNI belum mendukung organisasi PPNI itu sendiri, karena menganggap bahwa organisasi belum dapat berbuat banyak bagi anggota. padahal seorang perawat yang sukarela berbuat banyak untuk organisasi profesinya hasil yang didapat akan berbanding terbalik dengan kondisi perawat yang tidak sejahtera.

Bahkan organisasi profesi PPNI sering menjadi sasaran atas kondisi perawat Indonesia yang tidak sejahtera. Itu dikarenakan perawat itu sendiri belum menunjukkan sikap yang

positif atau mendukung. Demikian juga bagi pengurus PPNI merasa banyak terhambat untuk melakukan kegiatan karena belum banyak didukung anggota. Perawat sebagai anggota dari perhimpunan ini memiliki peranan yang signifikan tentang perkembangan dan kemajuan gerak organisasi profesi keperawatan.

Seorang perawat seharusnya bersikap positif yaitu dengan mendukung dalam setiap perencanaan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi profesi PPNI, dikarenakan tujuan utama sebuah organisasi profesi PPNI adalah mensejahterakan perawat itu sendiri sebagai suatu profesi. Sikap positif perawat sangat berarti untuk organisasi profesi dikarenakan sikap positif berarti sikap mendukung yang akan berdampak baik terhadap organisasi profesi yang menaungi perawat dan untuk pencapaian tujuan organisasi profesi PPNI.

Dalam hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan bahwa sikap perawat di RS Jasa Kartini sedikitnya sudah bisa bersikap positif terhadap organisasi profesi PPNI, tetapi memang ada juga yang masih ada yang bersikap negative, di perjelas dengan hasil persentase dalam penelilian yakni sebanyak 54.3% perawat yang bersikap positif, tetapi masih banyak juga yang belum bisa menunjukkan sikap positifnya terhadap pemanfaatan dan dukungan terhadap organisasi PPNI sebanyak 45.75%.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa masih banyak perawat yang

bersikap negative mekipun sebagian besar sudah bersikap positif. Sikap positif tersebut dapat berdampak terhadap organisasi profesi perawat, yaitu dapat dilihat dari kemajuan organisasi profesi yang mendapat dukungan positif dari anggotanya. Sebaliknya untuk perawat yang masih bersikap negative akan berdampak negative pula terhadap organisasi profesinya, yaitu organisasi profesi tidak akan berkembang. Sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI yang seharusnya semua positif terhadap organisasi profesinya dikarenakan organisasi profesi dapat membuat pengakuan terhadap perawat sebagai profesi dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Sikap negative perawat terhadap organisasi profesi PPNI harus di ubah menjadi sikap positif, dikarenakan akan berdampak buruk bagi organisasi profesi PPNI itu sendiri dan bagi para perawat juga. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa masih banyak yang bersikap negative dikarenakan pengetahuan perawatnyapun terhadap organisasi profesinya PPNI memang masih minim. Untuk melihat apakah pengetahuan berpengaruh atau berdampak terhadap sikap yang dimiliki oleh seseorang, itu harus dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Dari pembahasan di atas ternyata memang benar isu keperawatan tentang organisasi profesi yang menyebutkan bahwa masih banyak anggota PPNI yang belum mengetahui peran, fungsi dan

memanfaatkan organisasi profesi dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan lebih banyak perawat yang pengetahuan tentang organisasi profesinya masih kurang atau minim, dan sikap perawat yang masih ada bersikap negative atau kurang mendukung terhadap organisasi profesi PPNI meskipun sudah cukup banyak juga yang bersikap positif atau mendukung organisasi profesinya PPNI, yang mungkin itu disebabkan karena pengetahuan perawatnya saja memang masih rendah terhadap organisasi profesinya, dan ini harus di teliti lebih lanjut apakah memang benar ada hubungan atau pengaruh antara pengetahuan dan sikap tersebut.

Dan dalam hal ini, dilihat dari hasil penelitian gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang organisasi PPNI, harus menjadi bahan evaluasi untuk organisasi PPNI komisiariat RS Jasa Kartini bahkan sampai dengan PPNI Kota Tasikmalaya untuk memperbaiki program atau kinerja organisasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI khususnya di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya dan Umumnya untuk perawat yang terdapat di seluruh Kota Tasikmalaya. Tetapi tidak hanya untuk organisasi profesi PPNInya saja, perawatnya pun harus berintrospeksi diri, agar dapat mencari tahu lebih tentang organisasi profesi yang menaunginya, mampu memahami manfaat atau hal positif

yang dilaksanakan oleh organisasi profesi PPNI itu adalah untuk kebaikan dan untuk kesejahteraan perawat itu sendiri, sehingga jangan hanya selalu menyalahkan organisasi profesinya saja ketika memang untuk saat ini pencapaian kesejahteraan perawat belum maksimal.

Simpulan dan saran

Pengetahuan perawat tentang organisasi profesi PPNI di RS Jasa Kartini, pada penelitian ini yang mempunyai pengetahuan baik terhadap organisasi profesi PPNI sebanyak 16 orang (22.9%), kemudian yang mempunyai pengetahuan cukup 27 orang (38.6%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang 27 orang (38.6%).

Sikap perawat tentang organisasi profesi PPNI di Rs Jasa Kartini, dalam penelitian yang telah dilakukan di dapat yang mempunyai sikap positif terhadap organisasi profesi PPNI sebanyak 38 orang (54.3%), sedangkan yang mempunyai sikap negatif sebanyak 32 orang (45.75%).

Bagi institusi pendidikan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muahammadiyah Tasikmalaya dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah informasi bagi organisasi mahasiswa agar lebih aplikatif terhadap organisasi profesi perawat dan menambah wawasan dalam Mata Ajar Keperawatan Profesional.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi organisasi profesi, kemudian untuk kedepannya semua anggota profesi PPNI berperan aktif untuk mencari informasi mengenai organisasi profesi PPNI, guna untuk mendukung program kerja yang terdapat di organisasi PPNI untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja organisasi profesi PPNI untuk semua anggota profesi perawat

Memberikan informasi dan masukan bagi kepengurusan organisasi profesi khususnya yang ada di RS Jasa Kartini untuk evaluasi program-program kerja dan sosialisasi organisasi, untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan partisipasi perawat yang khususnya terdapat di RS Jasa Kartini Kota Tasikmalaya terhadap program kerja organisasi profesi PPNI.

Memberikan informasi dan masukan bagi kepengurusan organisasi untuk evaluasi program-program kerja organisasi yang menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk pemanfaatan peran dan fungsi organisasi profesi perawat.

Dengan dilakukan penelitian ini biasa membantu peneliti selanjutnya untuk menjadikan data dasar dalam penelitian selanjutnya, yang khususnya untuk penelitian yang

berhubungan dengan organisasi profesi PPNI.

Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastono, Sutarito P. (2007). *Analisa Data Kesehatan*. Depok: FKM.UI
- Iskandar, S.kep., ners. (2013). *Keperawatan Profesional*. Jakarta: In Media.
- Ismanto, Zainul. 2011. Konsep Teori Sikap. <http://dokumenqu.blogspot.com/2011/06/konsep-teori-sikap.html>. (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Munawarah, Masrina. (2011). Perilaku perawat dalam organisasi PPNI Di rsup h. Adam malik medan. (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Notoatmodjo, (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan ke tiga)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) (2012). <http://www.inna-ppni.or.id> (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Riyanto, Agus. (2010). *Aplikasi metodologi penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rianto. (2013). Makalah Organisasi Profesi Keperawatan. <http://emsalfiancee.wordpress.com/2013/05/09/6/html>. (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Skripsi Universitas Indonesia. (2003). BAB IV Metodologi Penelitian. <http://www.library.upnvj.ac.id/html>. (diperoleh pada tanggal 1 maret 2014).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sihombing, F. (2008). Mengapa perlu menjadi anggota PPNI. <http://nersferdinanskeperawatan.wordpress.com> (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Tim Penyusun. (2014). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi. Tasikmalaya: FIK. Universitas Muhammadiyah
- Undang-undang No. 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan Wikipedia Indonesia. [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perawat](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perawat) 08.11, 19 Juni 2014. (diperoleh pada tanggal 8 juli 2014).
- Yunanta. 2013. http://www.scribd.com/doc/138341545/Peran-Komite-Etik-Komite-Etik-PPNI-Teori-Etik-Jenis-Etik#force_seo.

(diperoleh pada tanggal 13
Desember 2014).

¹MardianaMochamad Ramdan RS
Jasa Kartini Kota Tasikmalaya

²Nia Restiana: Staff Pengajar
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Tasikmlaya.